

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

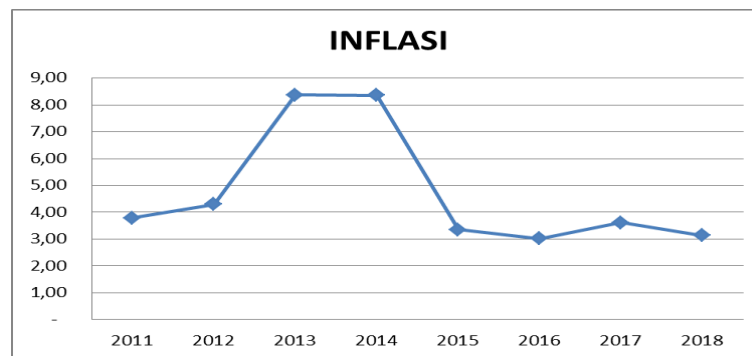
Masyarakat zaman dahulu sangat suka berinvestasi dalam bentuk tanah atau bangunan dengan harapan bisa dijual dikemudian hari. Tapi, dengan semakin berkembangnya zaman dan diikuti dengan perkembangan pola pikir masyarakat kita sudah banyak memilih menginvestasikan harta mereka di pasar modal. Pasar modal pada dasarnya adalah pasar untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi Darmadji dan Fakhruddin, (2006:1).

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor-sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat lebih berkembang dan menghasilkan lebih banyak lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat, dan dengan adanya pasar modal perusahaan akan semakin kompetitif. Saham merupakan salah satu instrument investasi dalam pasar modal. Salah satu resiko yang ada dalam saham yaitu harga saham perusahaan yang terus berfluktuasi. Dalam mengambil keputusan atas investasi yang dilakukan dengan tujuan

mampu memberikan keuntungan yang maksimum, investor memerlukan perhitungan yang matang dengan selalu berpijak pada perhitungan atau analisis yang rasional. Para investor perlu untuk melihat data-data keuangan perusahaan atau pengaruh kondisi perekonomian Negara supaya bisa memprediksi pergerakan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Judisseno (2002:16) Inflasi merupakan penurunan nilai tukar uang dikarenakan harga barang yang meningkat. Berarti semakin tinggi inflasi, maka akan menghambat perusahaan untuk melakukan produksi yang selanjutnya akan mengurangi minat investor untuk menginvestasikan uangnya ke perusahaan tersebut.

Serta para investor melihat juga pergerakan dari tingkat inflasinya. Dari data inflasi tahunan yang diperoleh dari Bank Indonesia. Data ini menjadi tolak ukur buat perusahaan ritel. Serta para investor melihat juga pergerakan dari tingkat inflasinya. Dari data inflasi tahunan yang diperoleh dari Bank Indonesia. Data ini menjadi tolak ukur buat perusahaan ritel.

Berikut adalah tabel Inflasi periode tahun 2011-2018.



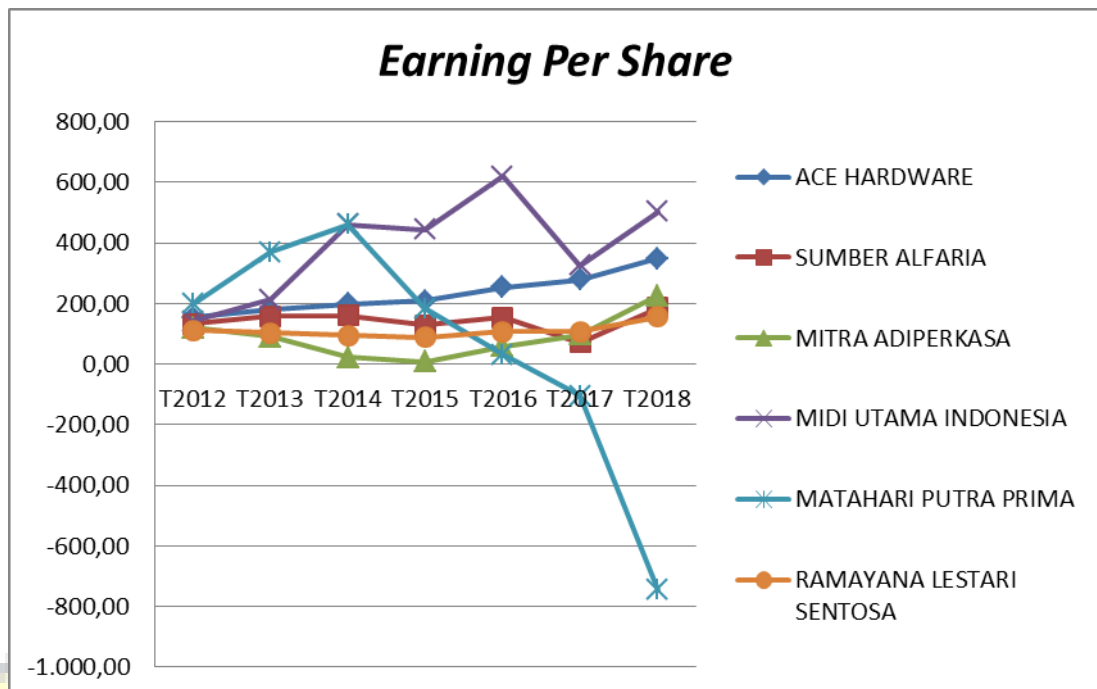
Gambar 1.1 Data Inflasi dari tahun 2011-2018

Sumber data: Bank Indonesia

Dari gambar 1.1 dapat diketahui bahwa nilai inflasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dari rata rata inflasi sebesar 4,74 % sedangkan bunga yang diberikan bank sebesar 4%, investor disarankan untuk tidak menyimpan uang di bank. Apabila investor menyimpan uang di bank dengan bunga 4% pertahunnya sedangkan inflasi rata-rata 4,74%, maka hasil tersebut itu tidak mampu membeli barang yang sama pada waktu 5 tahun yang lalu. Untuk bisa mencapai target rencana keuangan di jangka panjang, investor harus mencari instrumen investasi yang peluang perolehannya jauh lebih besar daripada inflasi. Pada zaman sekarang instrumen investasi saham atau reksadana punya keunggulan kompetitif. Secara rata-rata, investasi saham bisa mengalahkan inflasi. Disaat ini para investor saatnya untuk berinvestasi dalam bentuk saham.

Adapun Kasmir (2010:116) *Earning Per Share* adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. Dengan demikian bahwai jumlah EPS dalam perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi EPS, maka harga saham akan naik

dikarenakan para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.. Berikut adalah grafik *Earning Per Share* periode tahun 2011-2018.



Gambar 1.2 Grafik Earning Per Share

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (BEI)

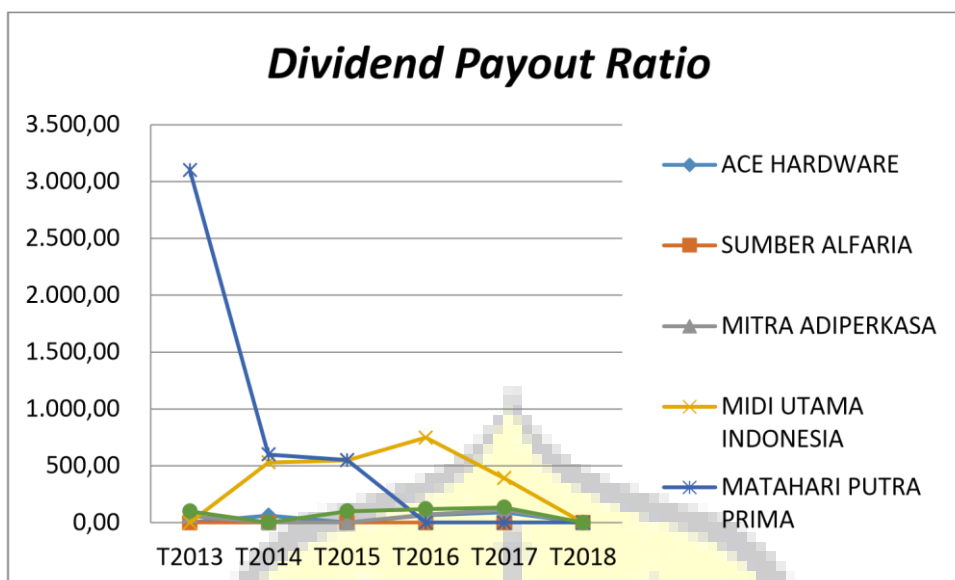
Dari gambar 1.2 grafik earning per share disetiap perusahaan mengalami fluktuasi:

1. *Earning Per Share* PT Ace Hardware Tbk mengalami kenaikan dari setiap tahunnya, sehingga membuat harga saham perusahaan Ace Hardware Tbk naik sehingga membuat para investor tertarik menanamkan investasi di perusahaan.
2. *Earning Per Share* PT Sumber Alfaria Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan membuat ketertarikan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan menurun, serta membuat harga saham perusahaan mengalami fluktuasi
3. *Earning Per Share* PT Mitra Adi Perkasa Tbk mengalami kenaikan dari setiap tahunnya, membuat harga saham perusahaan Mitra Adi Perkasa naik

sehingga membuat para investor tertarik menanamkan investasi di perusahaan

4. *Earning Per Share* PT Midi Utama Indonesia Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan membuat ketertarikan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan menurun, serta membuat harga saham perusahaan mengalami fluktuasi.
5. *Earning Per Share* PT Matahari Putra Prima Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan membuat ketertarikan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan menurun, serta membuat harga saham perusahaan mengalami fluktuasi.
6. *Earning Per Share* PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dan membuat ketertarikan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan menurun, serta membuat harga saham perusahaan mengalami fluktuasi.

Samsul (2015:175) mengatakan bahwa *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividend tunai terhadap laba per saham. Perusahaan yang sudah mapan yang berarti tidak memiliki rencana pengembangan usaha umumnya akan membagikan dividen tunai yang lebih besar. Sedangkan perusahaan yang sedang berkembang akan membagikan *dividend* tunai yang lebih rendah. Berikut adalah grafik *Dividend Payout Ratio* periode tahun 2011-2018.



Gambar 1.3 Grafik Dividend Payout Ratio

Sumber data : Bursa Efek Indonesia

Dari gambar 1.3 menunjukkan pergerakan Rasio dari setiap perusahaan bergerak secara dinamis secara fluktuasi disetiap tahunnya. PT Matahari Putra Prima Tbk mempunyai rasio yang tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. perusahaan ini mempunyai rasio tertinggi pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan. Berbeda dengan perusahaan lainnya yang selalu berubah setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham diantaranya sebagai berikut:

Putra, dkk. (2018) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. Mengatakan bahwa hasil penelitiannya adalah *Debt Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga saham, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan Putri (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kosmerik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)*”. Hasil penelitiannya adalah *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Adapun Diarini (2017) dengan penelitian dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI. Menyatakan hasil penelitian ini adalah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Menurut Soedarsa, dkk. (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2005-2013”. Hasil penelitian ini menyatakan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Pertumbuhan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rumengan, dkk. (2015) dengan judul penelitian “ Tingkat Inflasi, Suku Bunga, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* Pengaruhnya Terhadap

Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI. Bahwa hasil dari penelitian ini adalah Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Sementara Prakoso (2016) dengan penelitian dengan judul “Pengaruh *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Return on Equity* dan *Size* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014”. Dengan Hasil Penelitian adalah *Dividend Yield* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, *Size* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Wijaya, dkk. (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh EVA, ROE Dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur DI BEI”. Mengatakan bahwa hasil Penelitian tersebut adalah *Economic Value Added* tidak adanya pengaruh terhadap Harga Saham, *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* tidak adanya pengaruh terhadap Harga Saham.

Fauza, dkk. (2016) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang Terdaftar dalam Indeks Saham LQ45”. Menyatakan Hasil Penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* berpengaruh positif

signifikan terhadap Harga Saham, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan variabel tergantung (*dependend*) yang digunakan adalah *Return* Saham perusahaan yang diukur dengan menggunakan Metode Fundamental. sedangkan variable bebas (*independend*) yang digunakan adalah tingkat inflasi, *earning per share* dan *dividend payout ratio*. Penggunaan variabel bebas ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, *earning per share* dan *dividend payout ratio* terhadap *return* saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah dengan judul **"Pengaruh tingkat inflasi, *earning per share* dan *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga saham pada perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018"**.

1.2. Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Rumusan Masalah.

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu: **"-Tingkat Inflasi, *Earning Per Share*, *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan"**.

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, serta keterbatasan waktu, materi dan biaya dalam melakukan penelitian ini. Maka peneliti membatasi penelitian yang akan diteliti dengan ruang lingkup dan variabel yang telah ada sebagai berikut:

- 1) Tingkat Inflasi
- 2) *Earning Per Share*

3) *Dividend Payout Ratio*

4) *Harga Saham*

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai 2018. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa melakukan penelitian dengan fokus dan bisa mendalami permasalahan serta dapat menghindari penafsiran yang berbeda pada konsep dalam penelitian.

1.2.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah nilai Inflasi berpengaruh terhadap harga Saham Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018?
- 2) Apakah nilai EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap harga Saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018?
- 3) Apakah nilai DPR (*Dividend Payout Ratio*) berpengaruh terhadap Harga saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018?
- 4) Apakah Inflasi, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Harga saham Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.
- 2) Untuk mengetahui Pengaruh EPS (*Earning Per Share*) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.
- 3) Untuk mengetahui Pengaruh DPR (*Dividend Payout Ratio*) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Akademik

- a. Pelaku akademik dapat mengetahui hasil penelitian penulis tentang pengaruh inflasi, *earning per share* dan *dividend payout ratio terhadap* harga saham perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan materi oleh pelaku akademik dalam kegiatan belajar dan pengembangan pengetahuan
- c. Penelitian ini dapat dijadikan pelaku akademik sebagai rujukan serta perbandingan terhadap teori-teori yang telah ada

- d. Penelitian ini diharapkan dapat bermnfaat dan dapat dijadikan sebgai pedoman pembelajaran dikemudian hari

1.4.2 Bagi Praktisi

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan oleh para praktisi dalam proses pengembalian keputusan dalam bidang keuangan
- b. Para praktisi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan beberapa teori-teori dan hasil penelitian penulis
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan kepada pemegang saham dalam membuat keputusan disuatu perusahaan.
- d. Pemegang saham dapat mengukur tingkat kemakmuran yang digambarkan pada besar nilai perusahaan pada perusahaan ritel

